

Original Research Paper

Manfaat Modal Maya untuk Mengembangkan Entrepreneurship Mahasiswa: Studi di Lingkungan Universitas Mataram

Abdul Azis Bagis¹, Surasni¹, Budi Santoso¹

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2379>

Sitasi: Bagis, A. A., Surasni., & Santoso, B. (2022). Manfaat Modal Maya untuk Mengembangkan Entrepreneurship Mahasiswa: Studi di Lingkungan Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 2 Agustus 2022

Revised: 20 Oktober 2022

Accepted: 22 Oktober 2022

*Corresponding Author:
Abdul Azis Bagis, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia
Email: azis@gmail.com

Abstract: Tujuan artikel ini adalah membuktikan bahwa pemanfaatan modal maya yang bersumber dari para mahasiswa itu sendiri, mampu mengembangkan kemampuan entrepreneurship secara lebih efektif. Pemanfaatan modal maya mampu mengoptimalkan keberadaan modal fisik, yang makin mahal dan sulit di era ekonomi bergejolak dewasa ini. Ketergantungan pada modal fisik, perlu dikurangi secara nyata dan diganti dengan kekuatan modal maya (*virtual capital*) yang lebih mampu menjamin keberlangsungan suatu bisnis (*viability*), di era yang bergejolak dewasa ini, yang bersumber dari para mahasiswa. Kemampuan entrepreneur para mahasiswa dikembangkan dengan bertumpu modal intelektual, modal sosial (*net-working*) dan modal kredibilitas para mahasiswa itu sendiri, sekaligus didukung oleh institusional dan para pihak terkait (*stake holders*). Efektivitas suatu modal maya terhadap pengembangan kemampuan entrepreneurship mahasiswa, sekaligus membutuhkan dukungan civitas akademika Universitas Mataram. Untuk itu pengkajian iklim akademika yang dialami oleh para mahasiswa, dipetakan di lingkungan Universitas Mataram. Pada akhirnya penelitian ini dapat menghasilkan suatu pola pembelajaran dan pemberdayaan entrepreneur mahasiswa Universitas Mataram, sekaligus dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi lainnya di seluruh Indonesia.

Keywords: Intellectual Capital, Social Capital, Credibility Capital, academic atmosphere

Pendahuluan

Berbagai program kewirausahaan (*entrepreneurship*) untuk para mahasiswa di Indonesia, makin mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari perguruan tinggi, dengan dukungan Pemerintah. Kini makin disadari bahwa pengembangan kewirausahaan bagi komunitas terdidik, sangat strategis, sekaligus dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi (Stevenson & Jarillo, 2007). Sesuai pandangan para pakar, bahwa pembangunan ekonomi suatu negara, akan sangat ditentukan oleh jumlah entrepreneur yang dilahirkan dan berkontribusi langsung pada aspek

ekonomi dan sosial (Zamrudi & Yulianti, 2020). Perguruan tinggi Indonesia sudah mulai menjawab tantangan tersebut, dengan mendorong berbagai kegiatan akademik bagi tumbuh kembangnya kemampuan entrepreneurship para mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan kini ditawarkan pada berbagai program studi, termasuk pada studi non-bisnis, sekaligus mendapatkan apresiasi tinggi dari para mahasiswa Indonesia (Zamrudi & Yulianti, 2020). Pengembangan program kewirausahaan di berbagai perguruan tinggi Indonesia sekaligus dimaksudkan untuk memenuhi berbagai tantangan Dunia bisnis dan Dunia kerja kontemporer .

Tantangan pengembangan entrepreneurship selama ini, adalah pada penerapan model

pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia, yang pada umumnya melakukan pembekalan pengetahuan dan keterampilan (*transfer of management knowledge and skill*), sesuai dengan kurikulum nasional (Abdul Aziz Bagis, 2018). Proses transfer kewirausahaan, umumnya bersumber dari luar diri mahasiswa (*out side-in flow*), yang disampaikan dosen atau dari buku (Abdul Aziz Bagis, 2019). Cakupan materi utama entrepreneurship, meliputi pengetahuan substansial, dan pengetahuan kontekstual serta berbagai jenis keterampilan, mulai dari keterampilan mental, keterampilan manual, keterampilan sosial dan meliputi keterampilan komunikasi verbal (Frans Mardi Hartanto, 2009). Sementara penguasaan entrepreneurship menjadi sangat tergantung dari kemampuan daya serap mahasiswa itu sendiri, dan kemampuan pemilihan modal fisik. Tantangan perubahan lingkungan Dunia bisnis mengalami peningkatan yang makin dinamik, menyebabkan terjadinya celah (*gap*) yang makin lebar, antara ilmu entrepreneurship dengan kebutuhan praktis Dunia bisnis dan Dunia kerja, dan pada akhirnya dapat mengakibatkan ilmu manajemen entrepreneurship, mengalami kadaluarsa (*obsolescence*) (Wardana et al., 2021). Demikian halnya dengan kriteria keberhasilan membangun Entrepreneur mahasiswa, bukan sekedar mampu mencetak keuntungan (*profit*) semata, melainkan yang mampu menjaga keberlangsungan hidup usaha untuk waktu yang panjang (*viability*). Kemampuan menciptakan keuntungan materi, seringkali menyebabkan para entrepreneur mahasiswa lebih berorientasi jangka pendek. Target keuntungan yang berlebihan justru mendorong para entrepreneur mahasiswa, kurang memperhatikan proses kemampuan ber laba (*profitability*). Proses kemampuan ber laba, lebih mencerminkan nilai-nilai yang dimiliki oleh para entrepreneur mahasiswa, dan dimanfaatkan untuk memperoleh laba itu sendiri (Karyaningsih, Wibowo, Saptono, & Narmaditya, 2020). Kemampuan ber laba lebih mengutamakan kepuasan para pihak (pelanggan, karyawan), tanpa mengabaikan kepentingan pemilik modal. Kemampuan ber laba juga sangat menekankan nilai-nilai kebajikan dan etikal bisnis, sesuai tuntutan dunia bisnis kontemporer.

Para mahasiswa di Indonesia ditantang untuk menjadi Entrepreneur di berbagai bidang, sesuai dengan hasratnya (*passion*) dengan

mengandalkan segenap potensi intelektual, potensi sosial dan potensi etikal yang pada dasarnya dimiliki oleh para mahasiswa, tidak terkecuali para mahasiswa Universitas Mataram. Sementara ilmu dan teknologi yang diperoleh dari proses kuliah di perguruan tinggi, mengalami penyesuaian, sejalan dengan tuntutan perubahan dunia bisnis global. Demikian halnya dengan peran dan kontribusi modal fisik, berupa dana dan material lainnya, kini mengalami pergeseran menjadi kekuatan modal maya yang bersumber pada entrepreneur itu sendiri (Saptono, Wibowo, Widyastuti, Shandy, & Yanto, 2021). Ketergantungan bisnis pada dominasi modal fisik dan dana di era yang lalu, makin berkurang sejalan dengan makin besarnya kontribusi modal maya pada dunia bisnis kontemporer. Dengan demikian kesempatan bagi para mahasiswa saat ini, bahwa untuk menjadi seorang entrepreneur sejati, tidak lagi ditentukan oleh pemilihan modal fisik semata, dan para mahasiswa berpeluang besar untuk memanfaatkan modal intelektualnya, modal sosialnya dan modal kepercayaannya sebagai modal maya (*virtual capital*) secara maksimal. Dengan modal intelektualnya, para mahasiswa mampu menghasilkan gagasan dan ide yang kreatif dan inovatif (Cho & Lee, 2018), dan dengan modal sosialnya para mahasiswa mampu membangun jejaring bisnisnya (*net-working*) secara luas dan solid, serta dengan memanfaatkan modal kepercayaannya para mahasiswa akan mampu membangun kelancaran bisnisnya secara lebih efisien, sekaligus lebih berani menghadapi resiko secara terukur. Sinerginitas dari unsur modal intelektual, sosial dan kepercayaan akan menjadi kekuatan modal maya bagi para mahasiswa (Abdul Aziz Bagis, n.d.).

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini, meliputi hal-hal sebagai berikut:

Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan entrepreneurship para mahasiswa dalam mengasalkan ide atau gagasan yang baru dan berbeda, mendapatkan apresiasi pasar, serta berani mengambil resiko secara terukur dengan penguatan teknologi.

Bagaimana memanfaatkan efektivitas modal maya yang dimiliki oleh para mahasiswa, sebagai tumpuan utama dalam meningkatkan kemampuan entrepreneurship mereka di lingkungan Universitas Mataram, secara berkelanjutan. Bagaimana kondisi psyco-sosial yang dialami para mahasiswa Universitas Mataram sekaligus dalam

menguatkan sikap dan perilaku entrepreneurship, sesuai dengan harapan semua pihak terkait (*stakeholders*).

Dengan memahami dan memanfaatkan modal maya (*virtual capital*), dimaksudkan sebagai pendekatan baru dan berbeda, sekaligus mampu mengatasi ketergantungan atau keterbatasan modal fisik dan dana dalam menjalankan dan mengembangkan suatu bisnis. Dengan memanfaatkan kekuatan modal maya, para mahasiswa dapat menumbuh kembangkan aktivitas entrepreneurship bisnis secara lebih maksimal dan lebih bermakna. Dengan mengandalkan modal maya, para mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka, dalam menjawab berbagai tantangan Dunia bisnis dan Dunia kerja secara berkelanjutan (Abdul Azis Bagis, 2021).

Efektivitas pemanfaatan modal maya sekaligus akan sangat bermanfaat bagi pengembangan para entrepreneur mahasiswa selama ini, sekaligus menggeser ukuran keberhasilan memperoleh keuntungan, yang berorientasi jangka pendek dan beraspek finansial semata, menjadi kemampuan berlaba (*profitability*) yang berorientasi jangka panjang dengan memperhatikan nilai-nilai kebajikan dan etikal. Saatnya kini para mahasiswa tidak lagi memandang entitas entrepreneur sebagai “mesin pencetak uang”. Sementara usia operasi bisnis kurang mendapatkan perhatian, bahkan seringkali dikorbankan demi pencapaian target keuntungan (*profit taking*). Selanjutnya tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, meliputi hal-hal berikut:

Kemampuan mengembangkan entrepreneurship mahasiswa yang lebih menjamin keberlangsungan usaha untuk jangka panjang, dengan bertumpu pada modal maya para mahasiswa, sehingga entitas dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang. Pemetaan dan pemanfaatan iklim akademik Universitas Mataram untuk penguatan pengembangan entrepreneurship, yang bertumpu pada modal maya para mahasiswa secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai secara khusus, pada dasarnya adalah perumusan pola pengembangan entrepreneur mahasiswa, dengan bertumpu pada modal maya mereka :

Mendalami karakteristik entrepreneur mahasiswa yang kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko secara terukur. Mengefektifkan

pemanfaatan modal maya (*virtual capital*) mahasiswa, dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship para mahasiswa Universitas Mataram. Mengkaji iklim kelembagaan akademik Universitas Mataram dalam rangka pemberdayaan para entrepreneur mahasiswa secara maksimal.

Kajian lingkungan kelembagaan Universitas Mataram atas dasar apa yang dialami dan dirasakan oleh para entrepreneur mahasiswa selama ini. Bukan berdasarkan kebijakan formal yang dicanangkan secara normative, tetapi belum tentu dirasakan oleh para entrepreneur mahasiswa. Disadari bahwa selama ini kebijakan perguruan tinggi dalam rangka memajukan entrepreneur mahasiswa di Indonesia, lebih pada aspek teknis dan permodalan dengan pola pembinaan. Sementara tantangan era milineal dewasa ini, menuntut pola pemberdayaan entrepreneurship yang lebih mampu membangun kreativitas dan inovasi, para mahasiswa yang sekaligus bersentuhan dengan teknologi. Untuk itu diperlukan juga dukungan akademik yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kemampuan entrepreneur para mahasiswa.

Metode

Kajian bidang entrepreneurship dan kaitannya dengan modal maya para mahasiswa mulai banyak dikaji secara intensif, dalam empat tahun terakhir. Kajian entrepreneurship secara kontekstual perlu mempertimbangkan faktor lingkungan dimana entrepreneurship tersebut dikembangkan (Davey & Galan-Muros, 2020). Paradigma yang dipilih pada dasarnya selaras dengan pandangan para psikolog, yaitu perilaku merupakan fungsi dari sikap dan lingkungan. Sikap (*attitude*) mencerminkan potensi insani yang siap untuk diaktualisasikan menjadi suatu perilaku dalam lingkungan tertentu. Sikap yang kuat dapat berbentuk hasrat bahkan lebih kuat lagi menjadi suatu tekad untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian dapat dimaknakan, bahwa makin besar tekad seseorang untuk menjadi entrepreneur, maka makin besar peluangnya untuk menjadi perilaku (*behavior*) seorang entrepreneur, selama ada dukungan yang positif dari lingkungannya. Berdasarkan paradigma tersebut di atas, maka masing-masing variabel yang akan dikaji dapat diberikan makna dan indikator, serta manifestasinya, sebagai berikut:

Entrepreneurship mahasiswa, merupakan kemampuan para mahasiswa Universitas Mataram untuk menjadi seorang entrepreneur (*students entrepreneur*), yang menunjukkan kemampuan kreatif, inovatif dan kemampuan mengambil resiko secara terukur. Para mahasiswa dapat menjalankan peran sebagai seorang entrepreneur, dengan ide dan gagasannya yang orisinal dalam proses belajar. Mampu melahirkan karya inovatif yang diapresiasi oleh pasar dan berani mengambil resiko terukur sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Kemampuan para mahasiswa Universitas Mataram menjadi Entrepreneur dapat diindikasikan oleh, hal-hal berikut: Kemampuan membuat ide produk ataupun jasa yang baru dan berbeda (kreatif). Kemampuan mengembangkan ide tersebut menjadi kebutuhan masyarakat dan pasar pra-komersial, sehingga diapresiasi oleh pihak lain (inovatif). Kemampuan mengambil resiko secara terukur dan bertanggungjawab.

Modal Maya merupakan sinerginitas kemampuan para mahasiswa yang dibangun dengan memadukan modal intelektual, modal sosial (jejaring) dan modal kredibilitas (kepercayaan) secara konsisten. Modal maya tersebut dibangun atas dasar kapabilitas mahasiswa, yang memadukan kompetensi (penguasaan pengetahuan ataupun teknologi) yang diperoleh selama kuliah di perguruan tinggi, dengan potensi insani (kekuatan tekad dan semangat) para mahasiswa selama kuliah. Faktor yang utama adalah kemauan dan tekad untuk menjadi seorang entrepreneur dengan cara bersikap dan berperilaku entrepreneur (*students entrepreneur*) sejati. Modal maya para mahasiswa, dapat diindikasikan oleh hal-hal sebagai berikut: Memiliki kekuatan intelektualitas, yang tercermin pada kemampuan menguasai ilmu dan informasi yang berhubungan dengan hasrat (*passion*) usaha yang ingin dikembangkan. Memiliki keluasan jejaring sosial, yang menunjukkan kemampuan menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait, sekaligus mampu memanfaatkan relasional dengan berbagai pihak untuk mengembangkan usahanya. Memiliki kepercayaan yang kuat, dari para pihak terkait, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi kelancaran usaha secara lebih efisien dan efektif.

Efektivitas modal maya para mahasiswa dibangun atas dasar asumsi, bahwa para mahasiswa Universitas Mataram, memiliki potensi insani yang tertanam (*embedded*) yang siap diaktualisasikan

menjadi suatu modal maya, meliputi modal intelektual, modal sosial dan modal kepercayaan. Sementara iklim akademik merupakan faktor lingkungan (*environment*) internal Universitas Mataram, yang berfungsi sebagai habitat bagi penguatan ataupun pelemahan terbangunnya sikap menjadi suatu perilaku civitas akademik (para mahasiswa). Dengan demikian iklim akademik menciptakan suasana psiko-sosial yang dialami oleh para mahasiswa, maupun para dosen dan para karyawan (civitas akademika) di lingkungan lembaga pendidikan. Iklim akademik yang kondusif, mampu memperkuat relasional antara kapabilitas insani para mahasiswa, dosen dan karyawan dalam membangun sikap dan perilaku entrepreneur di Dunia pendidikan. Iklim akademik, bermakna sebagai kondisi psiko-sosial yang dialami oleh para civitas akademika di lingkungan institusi. Iklim akademik, meliputi iklim intelektual, iklim sosial dan iklim etikal (Hartanto, 2009), dengan indikasi berikut: Iklim intelektual merupakan suasana psikologik yang membangkitkan kesediaan dan gairah orang untuk memunculkan dan berbagi gagasan, pengetahuan, informasi dan pengalaman terbaiknya, serta memadukan-nya melalui dialog yang berlangsung secara mendalam, terbuka dan tulus. Iklim sosial adalah suasana psikologik yang mempengaruhi kualitas pergaulan dan intraksi sosial di tempat kerja. Tempat kerja/kuliah yang memiliki iklim sosial yang baik biasanya terasa akrab, informal, lues, ramah dan ceria. Iklim etikal didefinisikan sebagai suasana psikologik yang mempengaruhi tingkat kepercayaan orang kepada sesama rekannya dan tingkat kepatuhannya kepada peraturan, norma etika dan tata nilai bersama yang berlaku.

Fokus penelitian ini adalah pada efektivitas pemanfaatan modal maya para mahasiswa untuk membangun kemampuan entrepreneur mahasiswa. Unit analisis adalah kelompok mahasiswa Universitas Mataram. Sementara unit observasinya adalah individu mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan kuliah kewirausahaan pada berbagai program studi di Universitas Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan metoda kausalitas, dengan mengkaji variabel-variabel yang diduga dapat membangun kemampuan entrepreneurship para mahasiswa secara berkelanjutan. Obyek penelitian dalam hal ini adalah kelompok mahasiswa yang telah mengikuti dan dipandang mampu memahami makna entrepreneurship secara baik. Meliputi para

para mahasiswa dari berbagai program studi. Para mahasiswa Universitas Mataram yang menjadi responden, diasumsikan telah mampu memberikan persepsi atas lingkungan Universitas Mataram selama ini. Para mahasiswa Universitas Mataram yang sudah mengikuti kuliah Kewirausahaan, sekaligus dimaksudkan sebagai kesiapan dan pengalaman mereka sebagai para mahasiswa yang mampu mengungkapkan sikap perseptual mereka secara benar dan obyektif. Unit analisis ditetapkan pada level kelompok mahasiswa, sementara unit observasinya terdiri dari mahasiswa berbagai program studi di Universitas Mataram.

Pada dasarnya teknik dan pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner yang akan dirancang secara khusus, dengan memenuhi validitas konten dan validitas konstruk. Selanjutnya menganalisis hasil kuesioner persepsional para responden yang sudah valid secara terukur. Data variabel independen meliputi Kepemilikan Modal Maya (*Virtual Capital Ownership*) yang terdiri dari 15 variabel manifes dan variabel moderating meliputi iklim akademik yang terdiri dari 15 variabel manifes. Sementara variabel dependen Kemampuan Entrepreneurship terdiri dari 15 variabel manifest. Seluruhnya diolah dan diuji dengan berbagai uji statistik yang relevan, sesuai model penelitian. Dalam kajian digunakan model digunakan Moderating Multiple Regression Analysis (MRA). Obyek pengukuran penelitian adalah sikap dan kecenderungan perilaku para mahasiswa, utamanya para mahasiswa yang telah mengikuti kuliah kewirausahaan. Diteliti dan dipetakan persetujuan mereka atas potensi, kompetensi dan kemampuan entrepreneurship serta persepsi mereka terhadap iklim akademik atau dukungan institusional dari Universitas Mataram, yang mereka alami selama ini. Pengukuran sikap dilakukan berdasarkan ekspresi yang diungkapkan para mahasiswa secara verbal dan non-verbal, dengan cara memilih pernyataan yang sesuai persepsi ataupun perasaan mereka. Demikian halnya dengan berbagai iklim akademik, iklim social dan iklim etikal yang terjadi di lingkungan Universitas Mataram. Teknik pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan aras/skala pengukuran interval. Teknik pengukuran dilakukan dengan cara memperhatikan karakteristik data responden, yang memenuhi prasyarat pengolahan data interval (*validasi konten*). Selanjutnya Validasi konstruk

dilakukan dengan menggunakan Analisis Faktor dan kajian hubungan kausalitas menggunakan Moderating Multiple Regression, sesuai dengan model penelitian (*validity model*) atau kemampuan entrepreneurship yang dibangun atas dasar pemilikan modal maya (*virtual capital*) di kalangan para mahasiswa Universitas Mataram. Modal Maya merupakan sinerginitas dari kemauan (sikap) dan kemampuan para mahasiswa, yang menjadi kapabilitas Intelektual, kapabilitas Sosial dan kapabilitas Kepercayaan. Kemampuan Entrepreneurship, merupakan kemampuan para mahasiswa dalam menciptakan gagasan yang kreatif, karya inovatif dan keberanian mengambil keputusan secara terukur. Iklim akademik Institusional, merupakan kondisi psiko-sosial yang dialami para mahasiswa Universitas Mataram, yang meliputi iklim intelektual, iklim social dan iklim etikal. Selanjutnya masing-masing variabel utama (*laten*) tersebut, diukur dengan menggunakan variabel-variabel manifest, sesuai model kemampuan entrepreneurship mahasiswa.

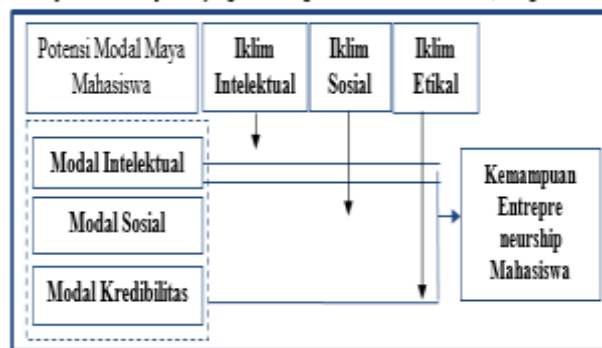
Sesuai paradigma penelitian yang dipilih, maka dapat dilahirkan beberapa asumsi dasar penelitian, sekaligus untuk meningkatkan fokus penelitian. Asumsi ini dibuat berdasarkan fakta yang terjadi atau senyatanya, dan bukan sesuatu yang diada-adakan. Beberapa asumsi dasar tersebut, adalah: Pertama, kemampuan kapabilitas para mahasiswa yang tinggi, mampu menjadi suatu modal maya, meliputi modal intelektual, sosial dan kepercayaan, dapat dimanfaatkan untuk membangun kemampuan entrepreneurship. Kedua, pemilikan Modal Maya para mahasiswa Universitas Mataram, dapat digunakan secara efektif untuk membangun perilaku entrepreneurship mahasiswa kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko secara terukur. Ketiga, para mahasiswa Universitas Mataram, yang telah menyelesaikan kuliah kewirausahaan, mampu merasakan dan mempersepsikan iklim akademik di lingkungan Universitas Mataram. Ke-tiga asumsi dan keyakinan dasar tersebut akan dimanfaatkan, sebagai pengkayaan kajian dan interpretasi hasil temuan penelitian ini. Sekaligus sebagai pelengkap latar belakang kajian entrepreneurship para mahasiswa Universitas Mataram khususnya, dan mahasiswa Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan konsepsi awal dan dukungan para pakar entrepreneur, maka dapat dibangun suatu model hipotetik, yang menggambarkan dua variabel utama, meliputi Potensi Modal Maya yang di duga mampu membangun Kemampuan entrepreneurship mahasiswa. Selanjutnya dikuatkan dengan variabel moderating lainnya, yaitu berbagai iklim institusional Universitas Mataram.

Kemampuan para mahasiswa membangun kemampuan entrepreneurship dapat dicirikan oleh tiga karakteristik dasar, yaitu kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko. Sekalipun karakteristik tersebut biasa dikaji pada para pelaku usaha, akan tetapi diasumsikan dimiliki juga oleh para mahasiswa Universitas Mataram. Hal itu dapat dibuktikan bahwa entrepreneur mahasiswa dapat terbangun dengan mengandalkan potensi modal maya yang dimilikinya. Para mahasiswa menghadapi tantangan Dunia kerja yang makin terbatas dan makin kompetitif, mengharuskan mereka bangkit untuk memahami entrepreneurship sebagai pilihan membangun masa depan yang lebih menjanjikan. Para mahasiswa Universitas Mataram yang telah mengikuti kuliah entrepreneurship, juga dipastikan memiliki sikap yang membentuk kapabilitas intelektual, social dan kredibilitasnya yang mencerminkan modal maya mereka. Di lingkungan institusional, entrepreneur mahasiswa dapat merasakan suasana intelektual akademik, suasana social dan suasana etikal sekaligus.

Para mahasiswa yang bersikap untuk menjadi entrepreneur, perlu berjuang memunculkan segenap potensi positif yang ada pada diri mereka. Kemunculan potensi terbaik mereka secara maksimal, pada gilirannya membentuk suatu kekuatan yang besar (*powerfull*), yang dinyatakan sebagai modal maya (*virtual capital*). Mereka memanfaatkan segenap kecerdasan intelektualnya untuk memahami dan mengikuti informasi perubahan. Memanfaatkan segenap pergaulannya dengan para pihak yang dapat mendukung gagasan dan inovasinya. Untuk menjaga hubungan relasional yang kuat, para mahasiswa juga berusaha untuk jujur dan memelihara rasa saling percaya sesama pihak terkait. Dengan demikian patut diduga keseluruhan potensi positif yang

dimunculkan secara maksimal, sehingga membentuk modal intelektual, modal sosial dan modal kredibilitas, merupakan faktor pembentuk kemampuan menjadi entrepreneur mahasiswa. Keberhasilan para mahasiswa dalam membangun kemampuan entrepreneurnya, selain ditentukan oleh potensi modal maya itu sendiri, juga dapat didukung oleh pihak institusional atau Universitas Mataram yang saat ini ikut memberi perhatian pada pengembangan entrepreneurship di lingkungan Kampus. Dalam hal ini difokuskan pada peranan Rektor dan jajarannya sesuai dengan kewajibannya untuk ikut memberdayakan entrepreneur mahasiswa di Universitas Mataram. Para pelaku entrepreneur mahasiswa adalah paling dapat dandalkan dalam melahirkan ide dan gagasan kreatif yang diperlukan pada era kreatif dewasa ini. Bukti menunjukkan bahwa para penggagas produk kreatif Dunia termasuk Indonesia, adalah mereka yang memiliki talenta dari perguruan tinggi. Mereka para mahasiswa dan akademisi yang terus bersemangat dan berjuang untuk berkarya bagi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Berdasarkan kerangka konsepsional tersebut, maka dapat dibuat model diagramatis, yang sekaligus menunjukkan hubungan diantara berbagai variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Model Kemampuan entrepreneurship mahasiswa, sekaligus merupakan model hipotetik yang dikembangkan dari model dasar di atas, sebagai berikut:



Gambar 1. Model diagramatis

Berdasarkan model diagramatis pada Gambar 1, dapat juga dirumuskan model matematis

menjadi sebagai berikut: $Y = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6$

Dimana Y = variabel Kemampuan Entrepreneurship Mahasiswa

$X_{1,2,3}$ = variable potensi dan kapabilitas modal maya

$X_{4,5,6}$ = variable Iklim Institusional Universitas Mataram

Kemampuan Entrepreneurship mahasiswa dapat dibangun dengan Kapabilitas Modal Maya (Modal Intelektual, Modal Sosial, Modal Kredibilitas) mahasiswa. Kondusifitas Iklim Intelektual Univesitas Mataram, diduga cukup mampu menguatkan Kemampuan Entrepreneurship mahasiswa dalam melahirkan ide dan gagasan baru yang berbeda. Kondusifitas Iklim sosial Univesitas Mataram, diperkirakan cukup mampu menguatkan Kemampuan Entrepreneurship mahasiswa dalam membangun kolaborasi yang sinergis dengan sesama mahasiswa Universitas Mataram ataupun alumni. Kondusifitas Iklim etikal Univesitas Mataram, diperkirakan cukup mampu menguatkan Kemampuan Entrepreneurship mahasiswa dalam membangun kepercayaan dengan pihak-pihak terkait.

Hasil dan Pembahasan

Penetapan sample para mahasiswa dipilih secara acak, dengan tetap mengacu pada pemahaman mereka tentang entrepreneurship, sekaligus mewakili program studi mereka dan kemampuan memahami atau merasakan lingkungan akademik Universitas Mataram. Para mahasiswa yang dijadikan sample adalah mereka yang bersedia memberi pilihan pernyataan yang menggambarkan relasional antara modal maya yang secara potensial dimiliki oleh para mahasiswa terhadap pembentukan kemampuan menjadi calon wirausaha, sekaligus menjadi tempat mereka berkiprah dan membangun masa depan yang lebih menjanjikan, sesuai harapan para pihak terkait (*stakeholders*), utamanya Perguruan tinggi, orang tua para mahasiswa dan Pemerintah Indonesia. Para mahasiswa Universitas Mataram yang telah menyelesaikan kuliah Kewirausahaan tahun ini, diperkirakan mencapai lima belas ribu lebih dan sebagian besar telah memasuki kuliah semester tiga ke atas. Atas dasar itu ditetapkan 520 mahasiswa dari berbagai

program studi sebagai responden kajian penelitian (*unit analysis*) dan observasi langsung pada peserta kuliah entrepreneurship secara individual (*unit observation*).

Pada dasarnya semua variable yang dikaji mampu dipahami dan dipilih dengan baik, sesuai persepsional para mahasiswa Universitas Mataram, terhadap sejumlah manifestasi kepemilikan modal maya, kemampuan entrepreneurship dan iklim akademik yang mereka alami selama ini. Selanjutnya diinterpretasikan sesuai hasil analisis factor dan analisis moderating-regresion atas data yang reliabel dan valid secara selektif.

Kekuatan Modal Maya Mahasiswa

Manifestasi kekuatan yang mengekspresikan unsur-unsur modal maya para mahasiswa, berdasarkan capaian KMO di atas 0.50 menunjukkan persetujuan para mahasiswa atas terbentuknya pemilikan modal maya mereka secara meyakinkan. Dengan demikian selanjutnya dapat dilanjutkan kualitas reliabilitas dan validitasnya. Rotated Component Matrix dikelompokkan menjadi 3 komponen sesuai model penelitian telah menunjukkan terjadinya pengelompokkan atas dasar loading factor di atas 0,50 masing-masing untuk komponen satu sekaligus mencerminkan modal intelektual yang utuh dengan seluruh variable manifest yang membentuk realibilitasnya. Sementara unsur-unsur modal sosial dan modal kepercayaan hanya tersisa beberapa variable manifest yang reliabel. Komponen modal maya para mahasiswa Universitas Mataram, memberikan makna bahwa secara potensial mereka sependapat dengan apa yang mereka rasakan dan pahami serta yakini selama ini. Sesungguhnya modal intelektual mencerminkan penguasaan ilmu pengetahuan substansial merupakan hal yang sangat diperlukan sekaligus mampu mendorong terbentuknya kemampuan kreatif, inovatif dan keberanian mengambil resiko secara terukur, sekaligus menunjukkan kemampuan entrepreneurship. Demikian halnya dengan modal social yang menyatakan arti pentingnya hubungan social yang luas dan bersahabat dianantara para mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Mataram. Modal kepercayaan yang menjadi bagian penting dari pemilikan modal maya para mahasiswa juga disepakati merupakan kekuatan tersendiri yang mampu memperlancar kerjasama untuk

membangun kemampuan kreatif dan inovatif di lingkungan internal maupun eksternal kampus. Selanjutnya atas dasar realibilitas dan validitas hasil kajian data, dimungkinkan untuk dilakukan regresi dengan melibatkan variable moderatings.

Kemampuan entrepreneurship para mahasiswa Universitas Mataram, juga menunjukkan indikasi besaran KMO yang cukup memadai, sekaligus bermakna bahwa para mahasiswa Universitas Mataram sepakat tentang pemilikan modal maya mereka secara potensial sesuai indicator yang membentuk kemampuan entrepreneurship tersebut. Kemampuan entrepreneurship para mahasiswa Universitas Mataram, terbukti juga merepresentasikan karakter utama seorang entrepreneur, masing-masing meliputi kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko secara terukur.

Penguatan Iklim Akademik Universitas Mataram

Kondisi psiko-sosial yang dialami para mahasiswa relative mampu mencerminkan suatu kebermaknaan bagi para mahasiswa di lingkungan Universitas Mataram, sekaligus persetujuan mahasiswa atas kondusifitas iklim akademik selama ini. Para mahasiswa sudah dapat menilai dan mempersepsikan kondisi yang mereka alami sebagai mahasiswa secara obyektif sesuai pandangan mereka. Mereka diberikan kepercayaan untuk memilih iklim intelektual, iklim social dan iklim etikal yang dialami di lingkungan Universitas Mataram.

Ketiga iklim tersebut telah mencerminkan suasana sehari-hari mampu dipertahankan dalam suasana yang terukur secara intelektual, sosiasl dan etikal, sekaligus kontribusi iklim tersebut terhadap penguatan ataupun pelemahan kemampuan entrepreneurship para mahasiswa yang berbasis pada modal maya mereka. Atas dasar realibilitas dan validitas komponen variable yang dikaji, dimana masing-masing manifestasi variable modal maya, iklim akademik dan kemampuan entrepreneurship telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan analisa regresi untuk menilai relasional masing-masing variable kajian tersebut. Modal maya sebagai variable independen, vraibel entrepreneurship selaku modal dependen dan iklim akademik diposisikan sebagai variable moderating,

yang seluruhnya diolah dengan program SPSS yang mutakhir.

Dengan menggunakan backward elimination, dengan 8 model yang final, maka diperoleh hasil analisa regresi tersebyt sesuai table:

Tabel 1. eCofisien Hasil Regresi

(Constant)	4.137	.219		18.887	.000
X1	-.497	.066	-.409	-7.534	.000
X3	-.178	.022	-.353	-7.948	.008
X1*X4	.143	.013	.663	11.180	.000
X2*X5	-.015	.006	-.097	-2.413	.016
X3*X6	.028	.006	.173	4.418	.000

a. Dependent Variable: Y

Taraf signifikansi : * signifikansi dengan p < 0.10
 ** signifikansi dengan p < 0.05
 *** signifikansi dengan p < 0.01

Dengan menggunakan taraf signifikansi pada model terakhir hasil analisis regresi di atas, menunjukkan X1 (modal intelektual) dan X3 (modal kepercayaan) sebagai unsur modal maya para mahasiswa Universitas Mataram, telah menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap kemampuan entrepreneurship. Pengaruh ke-dua modal tersebut kontra produktif, terhadap terbangunnya kemampuan entrepreneurship mahasiswa. Diduga temuan tersebut menjelaskan bahwa segenap kemampuan intelektual dan kepercayaan para mahasiswa Universitas Mataram dipersepsikan tidak cukup memadai sebagai pendorong kemampuan entrepreneurship mahasiswa. Modal intelektual dan modal sosial yang secara potensial telah dimiliki, justru dipersepsikan sebagai suatu kelemahan para mahasiswa. Modal intelektual yang terbentuk dari potensi insani (rasa kompeten) dan segenap kompetensi para mahasiswa, kurang diyakini kemampuannya, sehingga mencerminkan rasa kompeten (rasa percaya diri) yang lemah. Modal Intelektual menjadi kontra produktif terhadap upaya membangun kemampuan entrepreneurship mereka. Demikian halnya dengan modal kepercayaan yang secara potensial dimiliki para mahasiswa, diduga tidak dimanfaatkan secara maksimal, bahkan terjadi krisis kepercayaan, sehingga berpengaruh negatif terhadap kemampuan entrepreneurship para mahasiswa, Universitas Mataram. Modal intelektual mahasiswa menjadi sangat kontributif terhadap kemampuan entrepreneurship, setelah

mendapat sentuhan iklim intelektual yang positif. Sementara potensi modal sosial sejak awal tidak terbukti kontribusinya terhadap kemampuan entrepreneurship mahasiswa Universitas Mataram. Boleh jadi ini mencerminkan semangat dan kemampuan kolaborasi mahasiswa Universitas Mataram yang sangat lemah dan menjadi tantangan bagi semua pihak.

Modal sosial baru dapat dimunculkan setelah para mahasiswa merasakan adanya iklim sosial Institusional, akan tetapi pengaruhnya masih negatif terhadap kemampuan entrepreneurship mahasiswa. Kemungkinan para mahasiswa Universitas Mataram memiliki budaya individualis, sehingga cenderung eksklusif pada lingkungan internal program studi masing-masing dan akibatnya sulit bekerjasama untuk membangun sinergitas usaha produktif, seperti start-up. Kontribusi modal sosial baru dapat muncul setelah mendapat penguatan dari iklim sosial, sehingga mampu membangun kemampuan entrepreneurship mahasiswa, secara signifikan. Potensi pemilikan modal maya para mahasiswa Universitas Mataram, meliputi modal intelektual, modal social dan modal kepercayaan pada dasarnya mampu membangun entrepreneurship yang kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko, selama mendapat dukungan yang kondusif dari lingkungan Institusional Universitas Mataram. Kondusifitas iklim intelektual, iklim social dan iklim kepercayaan memiliki peran moderasi yang baik bagi tumbuh kembangnya kemampuan entrepreneurship para mahasiswa Universitas Mataram. Untuk itu, para pihak terkait, dimulai dari para pimpinan Institusi, para staf Dosen dan karyawan Universitas Mataram perlu bekerja keras membangun iklim internal yang kondusif bagi kepentingan dan kemajuan Universitas Mataram.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang berfokus pada kemampuan entrepreneurship mahasiswa akan tetap menarik, karena menunjukkan hasil temuan yang sangat dinamik dalam lima tahun terakhir. Banyak temuan yang mendasar dan tidak sepenuhnya selaras dengan hasil kajian entrepreneurship mahasiswa sebelumnya. Bagaimanapun hasil temuan kali ini dapat melengkapi perkembangan yang terjadi saat ini

dan diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang positif secara berkelanjutan.

Kemampuan Entrepreneurship para mahasiswa Universitas, mampu dibangun dengan cara memanfaatkan modal maya yang terbentuk dari sinergitas potensi modal Intelektual, modal social dan modal etikal yang dimiliki mahasiswa, secara maksimal. Potensi modal maya tersebut terbukti memiliki kontribusi setelah dikuatkan oleh iklim akademik, yang meliputi iklim intelektual, iklim social dan iklim etikal yang merupakan iklim internal Universitas Mataram. Kontribusi modal social para mahasiswa, di lingkungan Universitas Mataram bersifat kontra-produktif terhadap kemampuan entrepreneurship, mengindikasikan adanya kelemahan semangat kolaboratif mahasiswa Universitas Mataram. Kelemahan tersebut sekaligus dapat mencerminkan adanya semangat eksklusif yang berlebihan, sehingga para mahasiswa kurang mampu membangun usaha produktif bersama, dalam berbagai bentuk kegiatan entrepreneurship. Para mahasiswa yang memiliki ketertutupan biasanya membatasi pergaulannya pada mahasiswa dalam program studi yang sama, atau satu angkatan, bahkan bekerjasama secara sangat terbatas. Dalam keadaan demikian maka sangat wajar tidak mampu membangun kemampuan entrepreneurship yang membutuhkan kerjasama inklusif, guna menghasilkan gagasan kreatif, karya inovatif dan keberanian mengambil resiko secara terukur dan bersama-sama. Untuk mengatasi kelemahan pemanfaatan modal maya para mahasiswa tersebut, para pimpinan bersama civitas akademika dapat memaksimalkan peranan dan penguatan iklim intelektual, iklim social dan iklim etikal secara berkelanjutan, dapat direkomendasikan hal-hal berikut.

Menyadari pentingnya membangun Entrepreneurship para mahasiswa, maka diperlukan beberapa usulan yang sekaligus menjadi rekomendasi bagi kesempurnaan penelitian dan manfaat praktisnya, bagi para mahasiswa Universitas Mataram khususnya

dan mahasiswa Indonesia pada umumnya. Kajian yang menyangkut kemampuan entrepreneurship para mahasiswa masih perlu ditingkatkan, baik secara kuantitatif dengan memperbanyak variable kajian maupun secara kualitatif dengan memperdalam kajian pada setiap variable kajian. Modal maya secara potensial pasti dimiliki oleh para mahasiswa seluruh mahasiswa, tetapi konsep modal maya tetap perlu disosialisasikan secara merata agar lebih mudah dirasakan atau dipersepsikan oleh para mahasiswa Universitas Mataram. Pemanfaatan modal maya mahasiswa sangat bermanfaat bagi kemampuan entrepreneurship mahasiswa, ditengah-tengah tantangan lingkungan Dunia bisnis maupun Dunia kerja kontemporer.

Membangun iklim akademik yang kondusif bagi kemajuan entrepreneurship para mahasiswa membutuhkan ketulusan para pimpinan dan civitas akademika Universitas Mataram. Iklim akademik tersebut akan mencerminkan suasana psiko-sosial yang dialami para akademika, khususnya para mahasiswa. Untuk itu penguatan iklim akademika Institusional menjadi agenda semua pihak, termasuk dukungan Pemerintah pusat dan Daerah secara serius, baik dengan dukungan moril maupun material. Penguatan kelembagaan, seperti Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Mataram perlu segera dimaksimalkan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang optimal bagi tumbuh kembangnya semngat dan kemampuan entrepreneurship di berbagai bidang, sesuai hasrat (*passion*) mahasiswa Universitas Mataram.

Daftar Pustaka

- Bagis, Abdul Azis. (n.d.). *The Disruption Challenge in Building Business Viability of SMEs through Virtual Capital Ownership*.
- Bagis, Abdul Azis. (2021). *Development of New Success Criteria for SMEs By Relying on Virtual Capital*. 180(Insyma), 314–318.
- Bagis, Abdul Azis. (2018). Entrepreneurship Development based on Human Potentials : A case of university students in Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(11), 194–200.
- Bagis, Abdul Aziz. (2019). *Kecerdasan organisasional Entitas Bisnis* (2nd ed.; Abdul Aziz Bagis, Ed.). Mataram, Indonesia: MM Universitas Mataram.
- Bagis, Abdul Aziz. (2021). *Dorongan Orientasi Wirausaha dalam membangun Viabilitas Bisnis dengan Moderasi Modal Maya*.
- Bagis, Abdul Aziz, Surati, S., & Nururly, S. (2018). Kontribusi Modal Maya dalam Membangun Keberlangsungan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i2.310>
- Cho, Y. H., & Lee, J. (2018). *Entrepreneurial orientation , entrepreneurial education and performance*. <https://doi.org/10.1108/APJIE-05-2018-0028>
- Davey, T., & Galan-Muros, V. (2020). Understanding entrepreneurial academics - how they perceive their environment differently. *Journal of Management Development*, 39(5), 599–617. <https://doi.org/10.1108/JMD-09-2019-0392>
- Formisano, V., Quattrociochi, B., Fedele, M., & Calabrese, M. (2018). From viability to sustainability: The contribution of the Viable Systems Approach (VSA). *Sustainability (Switzerland)*, 10(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su10030725>
- Frans Mardi Hartanto. (2009). *Ringkasan Buku Paradigma Manajemen Indonesia*. Bandung ITB: Integre Bandung.
- Geus, A. P. De. (1998). *The Living Company : A Recipe for Success in the New Economy*. 197–205.
- Kaplan, R. S. (2010). *Conceptual Foundations of the Balanced Scorecard Conceptual Foundations of the Balanced Scorecard I*.
- Karyaningsih, R. P. D., Wibowo, A., Saptono, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(4), 138–155. <https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080408>
- Review, B. (2003). *THE LIVING COMPANY : MENGHADIRKAN WAJAH ATAU ROH BARU PERUSAHAAN ? 1*(8), 95–103.

-
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Shandy, B., & Yanto, H. (2021). Heliyon Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7(April), e07995.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Stevenson, H. H., & Jarillo, J. C. (2007). A paradigm of entrepreneurship: Entrepreneurial management. *Entrepreneurship: Concepts, Theory and Perspective*, 11(5), 155–170.
https://doi.org/10.1007/978-3-540-48543-8_7
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Fitriana, Saraswati, T. T., & Indriani, R. (2021). Drivers of entrepreneurial intention among economics students in Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 61–74.
<https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090104>
- Wierzbinski, B., & Potocki, T. (2013). *The importance of trust and reputation on Small and Medium Enterprises (SMEs) in their business activity* *T HE I MPORTANCE OF T RUST AND R EPUTATION ON S MALL A ND M EDIUM*. (April 2014).
- Zamrudi, Z., & Yulianti, F. (2020). Sculpting factors of entrepreneurship among university students in Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(1), 33–50.
<https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080102>